

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS
AGROLESTARI LOGAS KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh :

**ROSNIATI
180412022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS
AGROLESTARI LOGAS KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**ROSNIATI
180412022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI
LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

disusun dan diajukan oleh :

**ROSNIATI
180412022**

telah diperiksa dan disetujui
oleh komisi Pembimbing

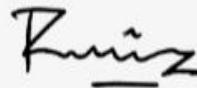
Teluk Kuantan, 20 Juni 2022

Pembimbing I



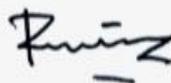
Diskhamarzeweny, SE.,MM
NIDN. 1012038701

Pembimbing II



Rina Andriani, SE.,M.Si
NIDN. 1003058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE.,M.Si
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

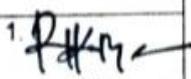
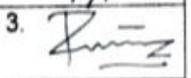
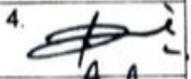
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
PENGELOLAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI LOGAS
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

disusun dan diajukan oleh :

ROSNIATI
180412022

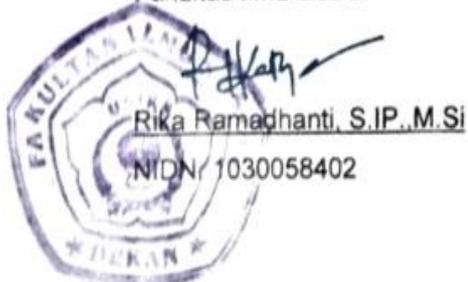
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal, 20 Juni 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Diskhamarzeweny, SE., MM	Pembimbing 1	2. 
3	Rina Andriani, SE., M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4	Zul Ammar, SE., ME	Anggota 3	4. 
5	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Anggota 4	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Ketua
Program Studi Akuntansi


Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ROSNIATI
NPM : 180412022
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI LINGKUNGAN
Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan undang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 20 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,


METERA
TEMPER
180412022
ROSNIATI
NPM. 180412022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobilalamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Andalas Agrolestari", selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi, sekaligus sebagai dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu **Diskhamarzaweny, SE.,MM** selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan dan membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Pimpinan PT. Andalas Agrolestari Bapak Henri Christian dan seluruh Karyawan PT. Andalas Agrolestari yang membantu penulis dalam memperoleh data-data dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda **Rasmijal** Dan Ibunda **Karminas** yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta materil, sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan kuliah. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang tidak ternilai, salam hormat dan ucapan cinta buat beliau.
8. Saudara Kandung Abang dan Kakak penulis **Jepri Hariandi, Pajli Susanto, Supitra, Asima Rianti, Alzambriadi** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Sahabat seperjuangan Ari Anggraini yang telah banyak memberikan dukungan dan selalu menemani dalam suka dan duka.
10. Sahabat Seperjuangan Ayu Indah Sari yang telah membantu, menyemangati serta menjadi inspirasi penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat seperjuangan Randi Permanda, Reza Ramanda, Rino Fernando dan Suci Putri Anggraini yang telah menyemangati, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
13. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan untuk selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi semua pihak yang membacanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Teluk Kuantan, 20 Juni 2022

ROSNIATI
NPM. 18041202

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT ANDALAS AGROLESTARI LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Rosniati
Diskhamarzaweny
Rina Andriani**

Penelitian ini dilakukan di PT. Andalas Agrolestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT Andalas Agrolestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer berupa data hasil observasi dan wawancara yang terkait dengan tujuan dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder yaitu berupa laporan biaya lingkungan dan sejarah singkat serta struktur organisasi PT. Andalas Agrolestari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Andalas Agrolestari sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik. Dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini. Namun dalam mengidentifikasi dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah belum sesuai dengan teori Saputra dan Martini.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Perlakuan Akuntansi, dan Biaya Pengelolaan Limbah

ABSTRACT

ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IMPLEMENTATION IN WASTE MANAGEMENT AT PT. ANDALAS AGROLESTARI LOGAS SINGINGI DISTRICTS KUANTAN SINGINGI DISTRICT

**Rosniati
Diskhamarzeweny
Rina Andriani**

This research was conducted at PT. Andalas Agrolestari. This study aims to determine the application of environmental accounting in waste management at PT. Andalas Agrolestari. The method used in this research is descriptive qualitative. The data used in this study are primary data and secondary data, where the primary data in the form of data from observations and interviews related to the purpose of this study. While the secondary data are in the form of environmental cost reports and a brief history as well as the organizational structure of PT. Andalas Agrolestari.

Based on the results of the study it can be concluded that PT. Andalas Agrolestari has done a good waste management. In recognition the disclosure and presentation of waste management costs in accordance with the theory of Saputra and Martini. However, in identifying and disclosing waste management costs, it is not in accordance with the theory of Saputra and Martini.

Keywords: Environmental Accounting, Accounting Treatment, and Waste Management Cost

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PRTSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Lingkungan	9
2.1.2 Analisis Dampak Lingkungan	9
2.1.3 Akuntansi Lingkungan	10
2.1.4 Peraturan yang Terkait dengan Akuntansi Lingkungan	11
2.1.5 Pentingnya Akuntansi Lingkungan	13
2.1.6 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	14
2.1.7 Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan	16
2.1.8 Fungsi Akuntansi Lingkungan	18
2.1.9 Manfaat Akuntansi Lingkungan	19
2.1.10 Jenis Akuntansi lingkungan	20

2.1.11 Biaya Lingkungan	21
2.1.12 Pengertian Limbah Industri	22
2.1.13 Jenis-jenis Limbah	23
2.1.14 Tahapan Penerapan Akuntansi Lingkungan atas Biaya Pengelolaan Limbah	26
2.1.15 Format Laporan Biaya Lingkungan	32
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	39
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Pengecekan Validitas Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Andalas Agrolestari	44
4.1.2 Visi dan Misi	45
4.1.3 Tujuan dan Sasaran	45
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Andalas Agrolestari	46
4.1.5 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Management	49
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PT. Andalas Agrolestari	57
4.2.1.1 Identifikasi	57
4.2.1.2 Pengakuan	61

4.2.1.3 Pengukuran	62
4.2.1.4 Penyajian	64
4.2.1.5 Pengungkapan	65
4.3 Pembahasan	67
4.3.1 Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Lingkungan	67
4.3.1.1 Identifikasi	67
4.3.1.2 Pengakuan	68
4.3.1.3 Pengukuran	69
4.3.1.4 Penyajian	70
4.3.1.5 Pengungkapan	71
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Anggaran Biaya Pengelolaan Limbah.....	6
2.1 Laporan Akuntansi Lingkungan.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
3.1 Jadwal Penelitian.....	38
4.1 Perbandingan Identifikasi Biaya Pengelolaan Limbah.....	60
4.2 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah.....	62
4.3 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah.....	63
4.4 Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah.....	65
4.5 Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengelolaan limbah.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	36
4.1 Struktur Organisasi PT. Andalas Agrolestari.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Rekap Pemantauan Lingkungan

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi

Lampiran 4 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 5 Bukti Observasi

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampira 8 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia semakin berkembang pesat. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba.

Keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Akan tetapi, perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi.

Dalam Undang-Undang No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi dengan baik.

Limbah merupakan sisa dari suatu usaha atau kegiatan produksi, jenis limbah yang dihasilkan dapat berupa limbah industri cair, padat dan gas. Dari kegiatan operasional perusahaan kemungkinan memiliki dampak bagi lingkungan.

Pencemaran dan limbah produksi salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, serta dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pencemaran lingkungan, salah satunya Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 sampai 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam limbah produksi. Menurut Saputra dan Martini (2019:19) akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi sebagai pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan akuntansi lingkungan.

Sedangkan akuntansi lingkungan menurut Lako (2018:99) Akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam mengambil keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah tahap identifikasi, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan biaya berhubungan dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan akibat kegiatan operasional perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut Saputra dan Martini (2019:23) identifikasi biaya lingkungan dapat di kategorikan kedalam empat kelompok yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Saputra dan Martini (2019:29) mengungkapkan bahwa pengakuan dilakukan dengan menyatakan akun tersebut baik dalam kata-kata atau jumlah uang dan mencantumkan kedalam neraca atau laporan laba rugi.

Menurut Saputra dan Martini (2019:36) dalam mengukur biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter serta mengacu pada realisasi biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya.

Saputra dan Martini (2019:420) menyatakan bahwa dalam menyajikan biaya lingkungan dapat dilihat dengan menggunakan metode Model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset nasional. Menurut Saputra dan Martini (2019:47) pengungkapan dilakukan dengan cara mengungkapkan biaya lingkungan melalui catatan atas laporan keuangan

Industri yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT. Andalas Agrolestari, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang *Crumb Rubber* (Karet remah). PT Andalas Agrolestari didirikan pada tahun 2004 dan diresmikan pada tanggal 31 Januari 2005 oleh Bapak Asrul Ja'far sebagai Bupati Kuantan Singingi dan Bapak Sumadi Gunawan sebagai Komisaris Utama PT. Incasi Raya. Perusahaan ini berlokasi di Desa Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, dengan luas tanah 17 Ha. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Diponegoro No. 7 Padang, Sumatera Barat. Bahan baku dalam pembuatan *Crumb Rubber* berasal dari perkebunan masyarakat yang berada disekitar perusahaan dan daerah lain.

Dalam proses produksinya terdapat beberapa limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, adapun limbah yang dihasilkan berupa limbah padat, limbah cair, limbah udara dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Limbah padat

yang dihasilkan di PT. Andalas Agrolestari berupa tatal/serpihan kayu, sampah yang berasal dari bokar, dan besi bekas berasal dari sisa pekerjaan bengkel.

Limbah cair yang dihasilkan di PT. Andalas Agrolestari berupa limbah cair hasil dari proses pencucian Bokar, kemudian limbah cair tersebut dialirkan ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Pengelolaan air limbah hasil pencucian bokar dilakukan melalui proses sistem lumpur aktif, yang di mulai dari proses *denitrifikasi tank* untuk pelepasan nitrogen keudara, selanjutnya di proses kedalam *sedimentasi tank*, dalam proses ini terjadi pengendapan partikel-partikel lumpur aktif. Pada tahap akhir air limbah langsung dialirkan kekolam limbah sistem lumpur aktif dan air yang telah di proses dimanfaatkan kembali 100% (*Recycle*) untuk keperluan proses produksi.

Limbah udara pada PT. Andalas Agrolestari berasal dari *Thermal Oil Heater, dryer, generator* dan genset. Dalam hal ini agar tidak terjadi polusi udara PT. Andalas Agrolestari melakukan penghijauan diareal sekeliling pabrik maupun areal limbah.

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan di PT. Andalas Agrolestari berupa aki bekas, oli bekas, *used rag*, kemasan bekas bahan kimia, minyak kotor, lampu bekas, sarung tangan kain dan *grease* kotor. Kemudian limbah tersebut dikumpulkan dan disimpan sementara ke ruang TPS limbah B3 yang ada di PT. Andalas Agrolestari.

Berikut ini data anggaran biaya pengelolaan limbah di PT. Andalas Agrolestari selama tahun 2018, 2019 dan 2022.

Tabel 1.1
Data Anggaran Biaya Pengelolaan Limbah Di PT. Andalas Agrolestari
Periode 2018-2020

Keterangan	Anggaran Biaya		
	2018	2019	2020
Limbah Cair	164.945.936,00	167.181.936,00	177.445.935,00
Limbah Udara	15.125.000,00	17.325.000,00	36.300.000,00

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menggambarkan realisasi anggaran biaya pengelolaan limbah selama tiga tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa anggaran biaya pengelolaan limbah cair lebih tinggi jika dibandingkan dengan anggaran biaya pengelolaan limbah udara. Biaya pengelolaan limbah cair meningkat setiap tahun dapat pada tahun 2019 meningkat 33% dan pada tahun 2020 meningkat 35%. Sedangkan limbah udara mengalami peningkatan setiap tahun, biaya pengelolaan limbah udara meningkat pada tahun 2020 sebesar 53%.

PT. Andalas Agrolestari belum memiliki laporan tersendiri mengenai akuntansi lingkungan, akan tetapi PT. Andalas Agrolestari sudah menetapkan akuntansi lingkungan yaitu telah mengeluarkan biaya-biaya dalam pengelolaan limbah, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah itu sudah sesuai dengan teori yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari yang meliputi tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari yang meliputi tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dengan teori Saputra dan Martini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan juga pembaca mengenai analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman mengenai akuntansi lingkungan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi sosial dan lingkungan.

2. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan akuntansi lingkungan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang di timbulkan.
3. Bagi masyarakat berharap penelitian ini dapat melihat sejauh mana pengelolaan lingkungan yang dilakukan PT. Andalas Agrolestari terhadap limbah yang dihasilkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Lingkungan

Lingkungan secara umum berarti ruang lingkup, alam sekitar dan masyarakat sekitar, lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada disekitar misalnya seseorang atau makhluk hidup dan kekuatan-kekuatan alaminya.

Pengertian lingkungan dalam kamus lingkungan hidup yang disusun *Michael Allaby* lingkungan diartikan sebagai *the physical, chemical, and biotic condition surrounding, and organism*. Prof.Dr.Ie. Otto Soemarwoto seorang ahli lingkungan mendefinisikan lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan lingkungan merupakan penjumlahan atau hubungan satu dengan yang lain antara air, tanah, udara dan organisme-organisme hidup, termasuk didalamnya ruang lingkup baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain.

2.1.2 Analisis Dampak Lingkungan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan menyebutkan bahwa Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha atau kegiatan

yang di rencanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan untuk pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan.

Tujuan AMDAL secara umum adalah penjagaan rencana kegiatan atau usaha agar tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Agar pelaksanaan AMDAL berjalan efektif dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, pengawasannya dikaitkan dengan mekanisme perizinan.

Manfaat AMDAL secara umum adalah sebagai bahan perencanaan pembangunan wilayah, memberikan alternatif solusi minimalisasi dampak negatif serta digunakan untuk mengambil keputusan tentang penyelenggaraan atau pemberi izin usaha.

2.1.3 Akuntansi Lingkungan

Menurut Sumarsan (2017:1) Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Saputra dan Martini (2019:19) Akuntansi Lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi sebagai pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan akuntansi lingkungan.

Ikhsan (2017:14) mendefinisikan Akuntansi lingkungan merupakan sebagai pencegahan, pengurangan dan penghindaran dampak terhadap

lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Lako (2018:99) Akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah tahapan identifikasi, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan biaya berhubungan dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan akibat kegiatan operasional perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

2.1.4 Peraturan yang Terkait dengan Akuntansi Lingkungan

Adapun undang-undang yang terkait dalam akuntansi lingkungan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup untuk upaya melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup (pasal 1 ayat 2). Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang

menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yaitu diancam pidana penjara dan denda (pasal 41).

2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

UU ini mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang merupakan komitmen perseroan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (pasal 1 ayat 4).

3. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan dan Emiten atau Perusahaan Publik.

UU ini mengatur mengenai kewajiban laporan tahunan yang memuat Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Dalam aturan ini aspek lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan (pasal 11 ayat 1). Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai adalah PROPER. Dengan menggunakan lima peringkat (hitam, merah, biru, hijau dan emas)

perusahaan akan di peringkat berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.

2.1.5 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta dapat mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Mulyani (2013:11) antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi atau di eliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis.
2. Biaya lingkungan misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial dapat dicatat dalam akun biaya *overhead* atau bisa saja diabaikan.
3. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia.
4. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan.
5. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

6. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di offset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
7. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
8. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti ini perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar konsensus internasional ISO 14001.

2.1.6 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Munculnya akuntansi lingkungan yang berfungsi untuk menilai dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Secara umum yang terjadi dalam akuntansi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang muncul dari hubungan transaksi antar perusahaan dengan konsumen, namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan operasional secara teknis, misalnya saat penggunaan alat dan bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi. Dalam hal ini akuntansi lingkungan sangat penting, sebab terlalu banyak perusahaan di Indonesia baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi tentu memerlukan alokasi biaya penanganan lingkungan.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah suatu sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan (Saputra dan Martini, 2019:21).

Menurut Putu (2019:23) terdapat tiga tujuan akuntansi lingkungan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial netto periodik suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya manfaat dan biaya sosial yang di internalisasikan ke perusahaan, namun juga timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi segmen-segmen sosial yang berbeda.
- b. Membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan yang secara langsung mempengaruhi relatifitas sumber daya dan status individu, masyarakat dan segmen-segmen sosial adalah konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas pada satu pihak dan aspirasi individu pada pihak lain.
- c. Memberikan dengan cara yang optimal, kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program, strategi dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan sosial perusahaan.

Ikhsan (2015:79) mengemukakan tujuan akuntansi lingkungan antara lain:

1. Akuntansi lingkungan adalah sebuah alat manajemen lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi masyarakat.

Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya

konservasi lingkungan keseluruhan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat pengeluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus.

Berdasarkan tujuan akuntansi lingkungan diatas dapat dipahami bahwa akuntansi lingkungan berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai bahasa bisnis yang mengakomodasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, sehingga pos biaya yang dikeluarkan menunjang operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

2.1.7 Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini bukan merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi. Secara tidak langsung akuntan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Akuntansi lingkungan telah menjadi perhatian akuntan karena perusahaan perlu memberikan informasi mengenai aktivitas perlindungan lingkungan kepada *stakeholder*, selain itu perusahaan juga perlu memperhatikan kepentingan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi.

Menurut Ikhsan (2017:103) akuntansi lingkungan berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non moneter yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dan adanya kesadaran lingkungan dengan cara mengurangi

biaya yang berhubungan dengan lingkungan, karena dengan memperhatikan kualitas lingkungan akan memberikan ketertarikan untuk para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Menurut Lako (2018:115) mengemukakan bahwa masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan sudah menjadi masalah ekonom. Secara tidak langsung akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Berikut ini tahapan peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan :

- a. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
- b. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.

2.1.8 Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2017:118) fungsi dari akuntansi lingkungan dibagi kedalam dua bentuk antara lain :

1) Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi dan jasa lainnya. Yang menjadi aktor serta faktor dominan pada fungsi internal adalah pimpinan perusahaan, karena pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan, seperti mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu perusahaan ialah pengungkapan dari hasil kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, dan penduduk lokal.

2.1.9 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Manfaat akuntansi lingkungan menurut Saputra dan Martini (2019:53) antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat akuntansi lingkungan bagi industri

Manfaat penerapan akuntansi lingkungan bagi industri antara lain:

- a. Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi atau sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
- b. Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasi, mengatur dan mengurangi biaya-biaya.
- c. Informasi lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dan keikutsertaan di dalam program - program tertentu serta penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

2. Manfaat Akuntansi Lingkungan bagi Pemerintah

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi pemerintah, antara lain:

- a. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektivitas keberadaan kebijakan pemerintah/regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan.
- b. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan yang berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.

- c. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi manajemen lingkungan industri untuk menafsir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah.

3. Manfaat Akuntansi Lingkungan Bagi Masyarakat

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga bermanfaat bagi masyarakat, antara lain:

- a. Lebih efisien dan efektif menggunakan sumber-sumber daya alam, termasuk energi dan air.
- b. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap *monitoring* lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
- c. Untuk mengurangi efektivitas biaya dari emisi.

2.1.10 Jenis Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan berdasarkan dari sisi pengguna dibedakan menjadi tiga jenis (Putu,2019:22) meliputi:

1. Laba Akuntansi Nasional

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam menyajikan informasi statistik suatu negara tentang kualitas dan nilai konsumsi sumber daya alam, yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan.

2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan mengacu pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Akuntansi Manajemen

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen mengacu pada proses bisnis dengan pertimbangan penentuan biaya, keputusan investasi modal, dan evaluasi kinerja yang terkait dengan pelestarian lingkungan.

2.1.11 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak moneter maupun non moneter yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang mempengaruhi pada kualitas lingkungan (Saputra dan Martini,2019:19).

Biaya lingkungan sebagai upaya-upaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan biaya-biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dimasa mendatang. Adapun pengklasifikasian biaya lingkungan menurut Sudarno (2018:36) sebagai berikut:

- a) Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
- b) Biaya pencegahan (*prevention*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
- c) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), yaitu biaya aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Aktivitas deteksi lingkungan misalnya audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan),

pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.

- d) Biaya kegagalan internal (*environmental internal failure cost*), yaitu biaya untuk aktivitas yang dilakukan produksi limbah dan sampah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Aktivitas kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
- e) Biaya kegagalan eksternal (*environmental external failure cost*), yaitu biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah dan sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak direalisasikan yaitu biaya sosial yang dihasilkan oleh perusahaan Tetapi dialami dan dibayar oleh pihak luar perusahaan.

2.1.12 Pengertian Limbah Industri

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU RJLH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan:

- a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomis lagi.

- b. Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah B3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit serta mengganggu kesehatan manusia.

Menurut Ginting (2018:39) Limbah industri adalah sisa buangan yang dihasilkan dari proses produksi pada suatu industri. Karena sifatnya industri maka jumlahnya lebih besar daripada limbah skala domestik rumah tangga. Untuk itu diperlukan penanganan yang serius untuk limbah industri karena dampaknya pada lingkungan lebih besar daripada limbah domestik. Limbah industri terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat. Kedua jenis limbah industri ini tentu saja tidak sedikit yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.

Menurut Ikhsan (2017:222) limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

2.1.13 Jenis-jenis Limbah

Ginting (2018:59) mengemukakan jenis-jenis limbah antara lain:

1. Limbah Berdasarkan Bentuknya

Adapun limbah berdasarkan bentuknya antara lain:

- a. Limbah padat, adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat merupakan sisa akhir proses yang sulit dihindari baik karena kondisi teknologi yang tidak mendukung

maupun karena sifat alami bahan baku itu sendiri, di mana tidak seluruh bahan baku dapat diolah seratus persen menjadi produk jadi.

- b. Limbah padat misalnya, potongan kayu, serpihan logam, ampas ubi kayu, sobekan kertas dan plastik.
- c. Limbah cair, adalah limbah yang berada dalam fase cair, misalnya air bekas pencucian, limbah cair yang berasal dari industri, limbah cair tahu dan lain sebagainya.
- d. Limbah gas, adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap, limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. misalnya, limbah yang dikeluarkan dari cerobong asap suatu pabrik pengolahan.

2. Limbah Berdasarkan Sumbernya

Terkait limbah berdasarkan sumbernya dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Limbah Rumah Tangga atau Limbah Domestik.
- b. Limbah Industri

Limbah industri merupakan limbah yang berasal dari industri pabrik.

- c. Limbah Pertanian

Limbah pertanian adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, misalnya sisa daun-daunan, ranting dan jerami.

- d. Limbah Konstruksi

Limbah konstruksi merupakan material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran.

e. Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif adalah limbah yang berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir dan pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit. Bahan atau peralatan terkena akan menjadi radioaktif dapat disebabkan karena pengoperasian instalasi nuklir atau instalasi yang memanfaatkan radiasi.

3. Limbah Berdasarkan Sifatnya

Limbah berdasarkan sifatnya antara lain:

a. Limbah mudah meledak

Limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui proses kimia yang menghasilkan gas dengan suhu tekanan tinggi serta dapat merusak lingkungan.

b. Limbah mudah terbakar

Limbah mudah terbakar adalah limbah yang mengandung bahan yang menghasilkan gesekan atau percikan api jika berdekatan dengan api.

c. Limbah reaktif

Limbah reaktif adalah limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi dan dapat menyebabkan kebakaran.

d. Limbah beracun atau limbah (B3)

Limbah beracun atau limbah (B3) adalah limbah yang mengandung racun berbahaya bagi manusia dan lingkungan.

4. Limbah Berdasarkan Senyawa

Limbah berdasarkan senyawa dibagi sebagai berikut:

a. Limbah organik

Limbah organik adalah limbah yang mengandung senyawa - senyawa organik atau yang berasal dari produk - produk makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan, limbah organik cenderung lebih mudah ditangani.

b. Limbah anorganik

Limbah anorganik adalah limbah yang lebih banyak mengandung senyawa anorganik, biasanya cenderung sulit ditangani.

2.1.14 Tahapan Penerapan Akuntansi Lingkungan atas Biaya Pengelolaan

Limbah

Tahapan perlakuan alokasi biaya pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Menurut Hadi (2012:11) pertama kali perusahaan menentukan biaya untuk pengelolaan penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk biaya lingkungan.

Contoh misalkan suatu pabrik yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan yang khusus untuk menghindari kerusakan lingkungan, dalam mengidentifikasi hal tersebut limbah yang mungkin ditimbulkan berupa limbah cair, padat dan gas yang berasal dari kegiatan operasional pabrik.

Berikut langkah mengidentifikasi biaya lingkungan (Saputra dan Martini 2019:23)

- a. Biaya pencegahan lingkungan
 - 1) Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi
 - 2) Pelaksanaan penelitian lingkungan
 - 3) Mengevaluasi dan memilih pemasok
 - 4) Mendaur ulang produk
 - 5) Mengaudit resiko lingkungan
 - 6) Melaksanakan studi lingkungan
 - 7) Mengembangkan sistem manajemen lingkungan
- b. Biaya deteksi lingkungan
 - 1) Pengujian lingkungan
 - 2) Pemeriksaan produk dan proses produksi
 - 3) Audit aktivitas lingkungan
 - 4) Mengukur tingkat pencemaran
 - 5) Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan
 - 1) Pengolahan dan pembuangan limbah beracun
 - 2) Daur ulang sisa bahan
 - 3) Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi
 - 4) Pemeliharaan preralatan polusi
 - 5) Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

- 1) Membersihkan danau yang tercemar
- 2) Membersihkan minyak yang tumpah
- 3) Membersihkan tanah yang tercemar
- 4) Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk

2. Pengakuan

Setelah diidentifikasi kemudian diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.

Pada umumnya perusahaan mengukur jumlah atau nilai atas biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dalam satuan rupiah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ikhsan (2015:100) pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (biaya) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terlihat dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah sebuah organisasi mencatat atau tidak suatu transaksi.

Menurut Saputra dan Martini (2019:29) pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan yang di kemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan akun tersebut baik dalam kata-kata atau jumlah uang dan mencamtumkan kedalam neraca atau laporan laba rugi, serta pengalokasian biaya pengelolaan limbah dialokasikan pada awal periode atau untuk selama satu periode tersebut.

3. Pengukuran

Menurut Ikhsan (2015:106) pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur pada suatu objek yang timbul dari suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Saputra dan Martini (2019:36) Pengukuran adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut.

Saputra dan Martini menyatakan dalam mengukur biaya lingkungan perusahaan dapat mengukur dari jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

4. Penyajian

Penyajian juga berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan. Penyajian juga dimaksudkan agar segala biaya yang telah diterima maupun dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas serta dapat dipertanggung jawabkan oleh para penggunanya.

Menurut Sapurta dan Martini (2019:42) perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungannya kedalam laporan keuangan, untuk membantu menciptakan kesan yang positif terhadap perusahaan dimata pemodal,

pemerintah dan masyarakat. Penyajian biaya lingkungan dapat dilihat dengan metode berikut:

- a) Model Normatif yaitu Mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya tersebut disisipkan dalam sub-unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangan.
- b) Model Hijau yaitu Menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih.
- c) Model Intensif Lingkungan yaitu Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan, sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi.
- d) Model Aset Nasional yaitu Selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional.

Dalam hal ini perusahaan dapat memilih alternatif model varian dalam menentukan sikap dan bentuk tanggung jawab sosial sesuai dengan keputusan masing-masing perusahaan.

5. Pengungkapan

Pengungkapan tentang akuntansi lingkungan mengacu pada PSAK 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup, maka hal yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup antara lain :

- a) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah, metode penyusutan prasarana limbah.
- b) Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dan sedang berjalan.
- c) Kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH.

Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham perusahaan dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

Menurut Saputra dan Martini (2019:47) Pengungkapan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik. Salah satu cara untuk mengungkapkan biaya lingkungan yaitu melalui catatan atas laporan keuangan. Karena dengan adanya pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan maka dapat dijelaskan secara rinci mengenai biaya lingkungan yang telah disajikan. Adanya pengungkapan sama halnya seperti penyempurnaan dalam proses akuntansi biaya lingkungan.

2.1.15 Format Laporan Biaya Lingkungan

Contoh format laporan biaya lingkungan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Laporan Akuntansi Lingkungan Tahun 2017

No	Keterangan	Biaya Lingkungan (Rp)		%
1	Biaya Bahan Output Non-Produk			
	Biaya Air dan Listrik	xxx		%
	Total Biaya Bahan Output Non-Produk		Xxx	
2	Biaya Pengendalian Limbah			
	Biaya pengelolaan limbah cair	xxx		%
	Biaya pengelolaan limbah udara	xxx		
	Total Biaya Pengendalian Limbah		Xxx	
3	Biaya Pengelolaan Lingkungan			
	Biaya penanganan IPAL	xxx		
	Biaya pemantauan kualitas udara	xxx		
	Total Biaya Pengelolaan Limbah		Xxx	
4	Biaya Riset			%
	Uji limbah cair	xxx		
	Uji limbah udara	xxx		
	Total Biaya Riset		Xxx	
5	Biaya Tak berwujud			%
	Biaya sertifikasi lingkungan	xxx		
Total Biaya Lingkungan			Xxx	%

Sumber: Karmila, 2017

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Antonius Wasi Wanggono (2016)	Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan di Unit Pelaksana Teknis Rumah Potong Hewan Pertanian Kota Surakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Potong Hewan Surakarta tidak melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.
2	Katarina Nathania Karmila (2017)	Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Keuangan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan pada PG. Madukismo Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi menerapkan pelaporan lingkungan yang sesuai dengan <i>International Guidance Document Environmental Management Accounting</i> (IFAC 2005), dengan syarat ada pemisahan air dan listrik,serta biaya tenaga kerja pelaksana lingkungan.
3	Masruhaina (2017)	Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah di Rumah Sakit Gambiran Kediri	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rumah Sakit Gambiran Kediri telah melakukan pengolahan limbah baik, terbukti dari tidak adanya biaya eksternal yang dikeluarkan akibat penanggulangan pencemaran lingkungan dari proses pengolahan limbah. Namun belum diklasifikasikan dalam laporan keuangan yang khusus
4	Putu Sukma (2017)	Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik (Studi Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Indo Citra Jaya Samudra Jembrana).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa PT Indocitra Jaya Smudra sudah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah, telah mengakui biaya pengolahan limbah, pengukuran biaya lingkungan yang dilakukan dengan satuan rupiah.

Lanjutan Tabel 2.2

5	Siska Ayu Intan Pertiwi (2017)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Pabrik Gula Semboro	Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah akuntansi biaya lingkungan.
6	Ardiansyah (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah Makassar	Hasil penelitian menyatakan bahwa Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah Makassar telah mengelolah limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan lingkungan yan terdiri dari biaya limbah cair, padat, biaya air, bahan bakar, listrik, pemantauan kualitas udara dan biaya IPAL.
7	Aftika Diani (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara Dolok Ilir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan
8	Estri Mei Sari (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Hanya saja biaya lingkungan tersebut masih disajikan bergabung dengan biaya administrasi dan umum.
9	Nur Azizah (2018)	Analisis Penerapn Akuntansi Lingkunga Terhadap Pengeolaan Limbah Sebagai Salah	Berdasarkan hasil penelitia ini dapat disimpulkan Bahwa PTPN XIV Pabrik Gula Takalar telah

Lanjutan Tabel 2.2

		Satu Bentuk Pertanggungjawaban sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)	melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat dan lingkungan.
10	Eka Yusdiantari (2019)	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah pada Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan pengolahan limbah.

Sumber: Hasil Review Penelitian terdahulu, 2021

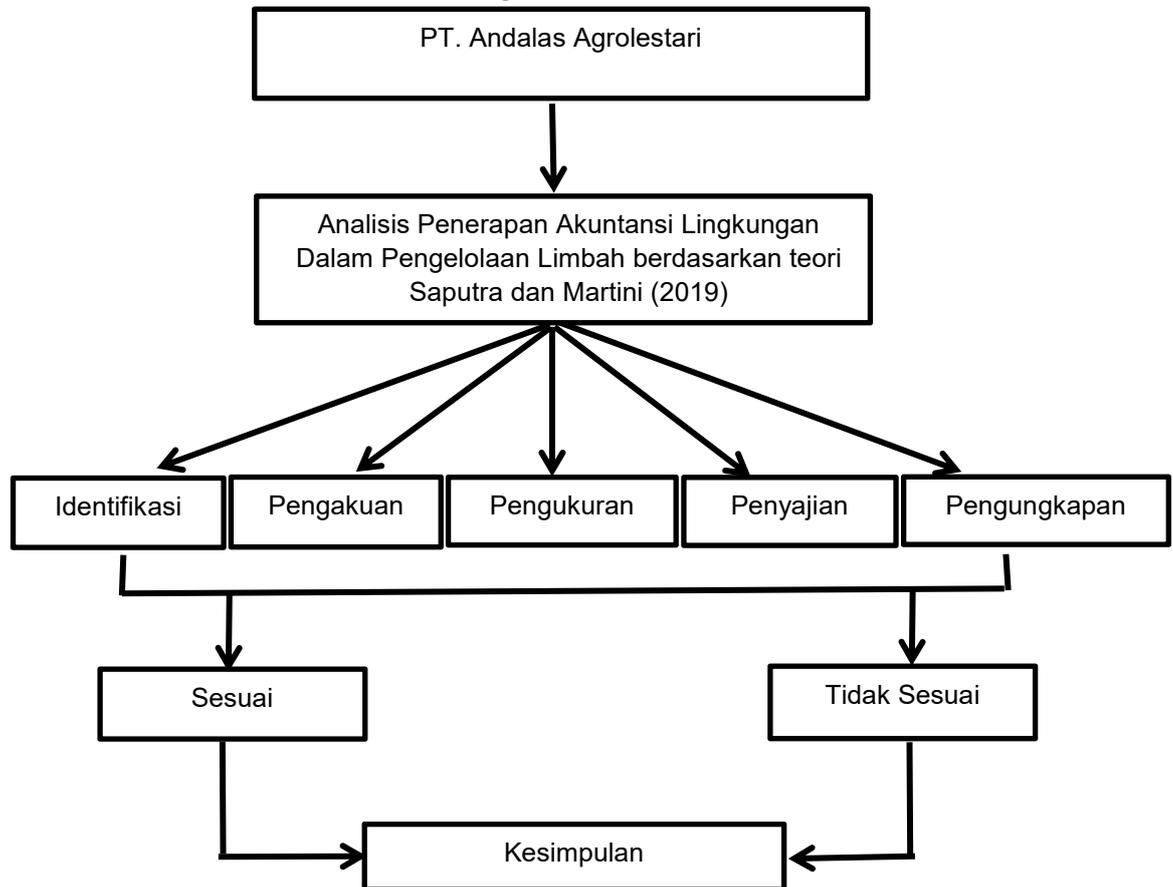
2.3 Kerangka Pemikiran

PT. Andalas Agrolestari adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *Crumb Rubber* (karet remah). Dalam produksi karet remah tentu menghasilkan limbah dan apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan benar.

Penerapan akuntansi lingkungan yaitu biaya-biaya mengenai pelestarian lingkungan yang mana dalam penelitian ini berfokus pada biaya pengelolaan limbah yang dilakukan dengan tahapan alokasi biaya yang meliputi tahapan, identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Berdasarkan teori yang sudah dicantumkan oleh penulis dan beberapa penjelasan terkait dengan akuntansi lingkungan serta biaya lingkungan, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Aftika (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2018:9) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan serta kesesuaiannya dengan standar dari teori yang terkait.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Andalas Agrolestasri (AAL), Jl. Raya Pekanbaru-Teluk Kuantan, Desa Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Andalas Agrolestari, mulai bulan September 2021. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian Pelaksanaan Kegiatan									
Penelitian	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022
Pencarian Data Awal									
Penyusunan Proposal									
Pengajuan Proposal									
Penyerahan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Seminar Skripsi									

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Bambang, 2016:115). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian koordinator lingkungan pada PT. Andalas Agrolestari.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indriantoro dan Bambang, 2016:115). Penyampelan atas responden penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:218). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menangani pengelolaan biaya lingkungan yang terdiri dari 2 orang yaitu karyawan bagian keuangan dan karyawan bagian koordinator lingkungan.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang nilainya dapat berubah-ubah atau bersifat variatif.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:104) Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, melalui wawancara atau

interview dengan pimpinan perusahaan atau pihak yang berwenang dalam memberikan keterangan atau permasalahan yang diajukan peneliti. Selain melakukan wawancara dan *interview*, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap penerapan akuntansi lingkungan dalam penerapan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono (2018:104) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder yang di peroleh dalam bentuk data atau dokumen yang ada pada PT. Andalas Agrolestari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono,2017:106). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

(Sugiyono, 2018:231). Wawancara dilaksanakan guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari. Wawancara ini ditujukan kepada Karyawan bagian Koordinator Lingkungan dan karyawan bagian keuangan pada PT. Andalas Agrolestari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018:240). Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang terkait dengan penerapan sistem akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis.

Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari yaitu peneliti

mendesripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi dan wawancara pada objek penelitian yang kemudian akan dibandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan menurut teori Saputra dan Martini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian
- b. Menganalisis data yang telah diperoleh yang terkait dengan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, serta biaya pengelolaan limbah yang telah didukung oleh hasil wawancara untuk mengetahui dan memastikan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah.
- c. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan apakah penerapan akuntansi lingkungan sesuai atau tidak sesuai antara teori dengan praktek yang terjadi diperusahaan.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Dalam penelitian ini pengecekan validitas data menggunakan teknik Triangulasi sumber yang artinya pengujian validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui dari wawancara dengan karyawan di PT. Andalas Agrolestari bagian keuangan dan koordinator lingkungan. Dan data sekunder diperoleh melalui laporan biaya pengelolaan limbah. Setelah itu melakukan pengecekan sumber data melalui teknik observasi dan dokumentasi

kemudian ditarik kesimpulan yang diyakini kebenarannya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Andalas Agrolestari

Salah satu kebijakan pembangunan nasional adalah mengembangkan sektor Crumb Rubber sebagai usaha untuk mendukung kegiatan industri karet dan kegiatan di sektor - sektor lainnya. Semakin meningkatnya pasokan karet di Logas khususnya dari Kabupaten Kuantan Singingi umumnya menimbulkan masalah ketika para petani tersebut harus mendistribusikan hasil kebunnya berupa karet alam. Untuk mengatasi hal tersebut para petani mengambil jalan pintas yaitu dengan menjual hasil kebunnya kepada para tengkulak karet dengan harga yang jauh dari harga pasaran. Kemudian para tengkulak inilah yang akan menjual karet ke perusahaan – perusahaan pengolahan karet yang berada di luar daerah.

PT. Andalas Agrolestari merupakan salah satu perusahaan dalam rangka Program Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) yang didirikan pada tahun 2003 berdasarkan Akta Nomor 47 telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor :132/04.14.SIUP/IV/2012 dan diresmikan pada tanggal 31 Januari 2005 oleh bapak Asrul Ja'far Sebagai Bupati Kuantan Singingi dan Bapak Sumadi Gunawan sebagai Komisaris Utama PT. Incasi Raya.

Lokasi pabrik terletak diatas tanah seluas 17 Ha di Desa Logas, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Diponegoro No 7 Padang, Sumatera Barat. Bahan

baku pembuatan *Crumb Rubber* PT. Andalas Agrolestari berasal dari perkebunan rakyat yang berada disekitar pabrik dan wilayah lain.

PT. Andalas Agrolestari mempunyai kemampuan untuk menghasilkan karet remah dengan kapasitas terpasang 40.000 ton per tahun dengan mutu SIR 10 dan SIR 20. Dalam hal menjamin kualitas karet remah yang dihasilkan maka semua permesinan dan proses produksi diatur sedemikian rupa.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Andalas Agrolestari adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi PT. Andalas Agrolestari adalah “Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar.

2. Misi

Misi PT. Andalas Agrolestari yaitu menjamin mutu produk melalui penerapan sistem mutu SNI ISO 9001 : 2008 secara konsisten dan menjamin produk SIR yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang ditentukan dan sesuai harapan pembeli.

4.1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, maka PT. Andalas Agrolestari merumuskan visi dan misi tersebut ke dalam bentuk operasional yang terarah berupa tujuan dan sasaran yakni:

1. Tujuan

- a. Menjadi perusahaan yang berdedikasi tinggi dan terpercaya dengan komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan.

- b. Memiliki manajemen yang memperhatikan kesejahteraan karyawan.
- c. Meningkatkan nilai untuk pemegang saham,
- d. Berpartisipasi dalam pengembangan nasional melalui produk - produk berkualitas tinggi demi memenuhi permintaan pasar dalam dan luar negeri serta berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

2. Sasaran

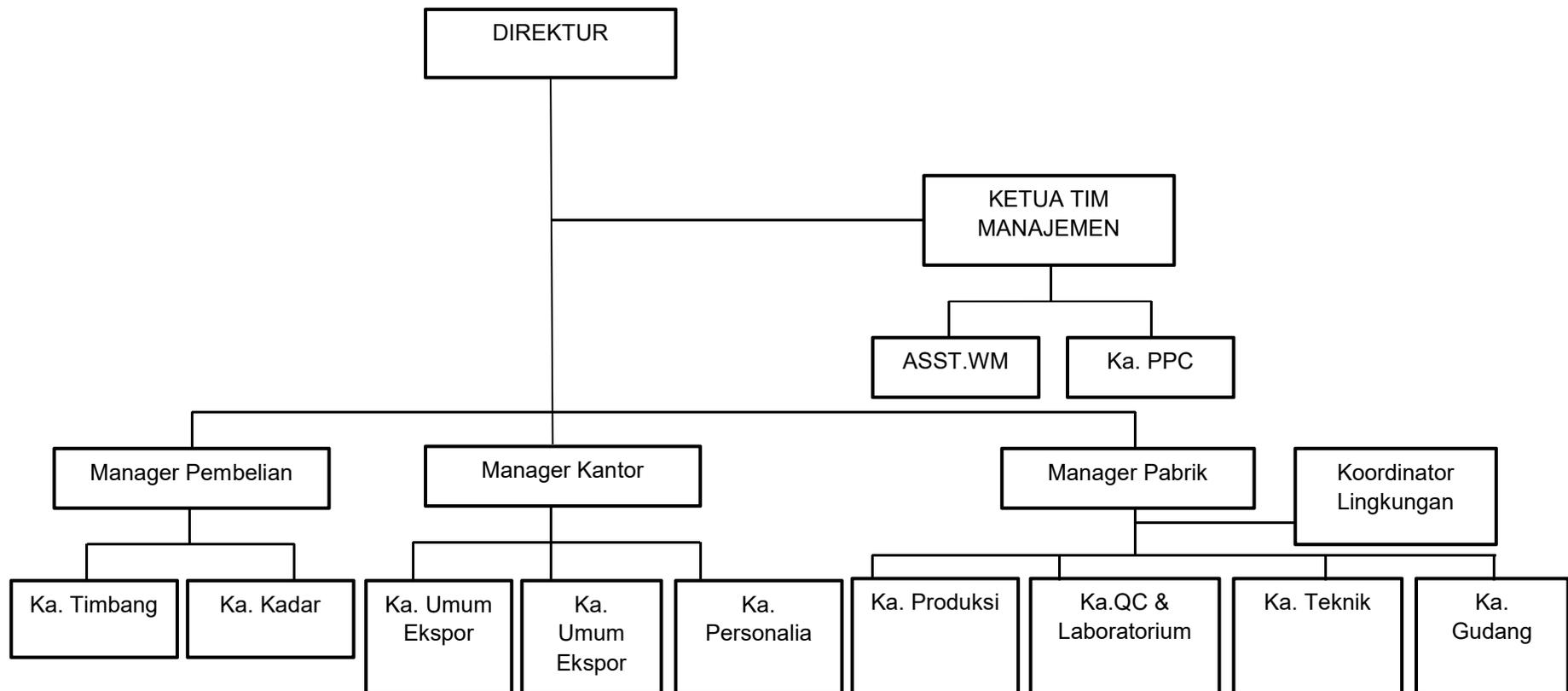
- a. Menjadikan perusahaan karet remah (*Crumb Rubber*) terkemuka dengan menyediakan produk karet remah SIR 10 dan SIR 20 yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- b. Menjadikan perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan karet remah (*Crumb Rubber*) untuk industri pembuatan ban.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Andalas Agrolestari

Struktur organisasi yang dianut perusahaan ini adalah struktur organisasi lini dan fungsional. Struktur organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi yang didalamnya adanya batasan yang jelas antara pimpinan dan bawahannya. Pimpinan bertanggung jawab atas segala kegiatan organisasi dan mempunyai hak untuk mengambil keputusan dan wewenang kemudian bawahan harus mematuhi. Sedangkan struktur organisasi fungsional adalah organisasi yang susunannya berdasarkan atas fungsi - fungsi yang ada dalam organisasi tersebut, dalam organisasi ini seorang tenaga kerja tidak hanya bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Pada organisasi ini pemimpin berhak memerintahkan kepada para tenaga kerja atau para karyawannya, selama masih dalam hubungan pekerjaan, sehingga seorang pekerja dapat saja diperintah oleh lebih dari satu atasan sesuai dengan keahliannya. PT. Andalas Agrolestari membuat

pembagian tugas berdasarkan jenis pekerjaan atau fungsi, dimana kegiatan-kegiatan yang sejenis atau fungsi-fungsi manajemen yang sama dikelompokkan kedalam satu kelompok kerja. Secara umum tugas, wewenang dan tanggung jawab berjalan vertikal menurut garis lurus mulai dari pimpinan tinggi sampai pada bawahan masing-masing struktur organisasi perusahaan seperti yang terlihat pada **Gambar 4.1**

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Andalas Agrolestari



Sumber: PT. Andalas Agrolestari, 2022

4.1.5 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Management

Menggerakkan suatu organisasi berarti dibutuhkan orang-orang yang berkompeten untuk memegang jabatan tertentu, di mana setiap orang melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang sesuai fungsi jabatannya. Dalam uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Tanggung jawab yang diberikan harus seimbang dengan wewenang yang diterima.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur organisasi pada PT. Andalas Agrolestari adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Tugas, wewenang dan tanggung jawab direktur perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin rapat manajemen dan rapat kerja.
- b. Membujuk ketua tim manajemen.
- c. Meninjau kontrak pelanggan.
- d. Menilai dan mengevaluasi lapangan kerja, produksi, administrasi, teknik dan personalia.
- e. Menandatangani seluruh surat keluar.
- f. Memberi deposisi pada seluruh surat masuk, baik internal maupun eksternal.
- g. Mengangkat, menunjukkan dan memperhatikan wakil manajemen dari salah satu manajemen yang berada dilingkungan PT. Andalas Agrolestari.
- h. Menandatangani dokumen prosedur sistem mutu dan pedoman mutu yang lebih diteliti sebelumnya oleh wakil manajemen.

2. Ketua Manajemen

Tugas, wewenang dan tanggung jawab wakil manajemen perusahaan adalah sebagai berikut;

- a. Mengesahkan dokumen eksternal.
- b. Melaksanakan komunikasi internal
- c. Melakukan tinjauan manajemen.
- d. Melakukan pengendalian dokumen dan data.
- e. Memenuhi kebutuhan pelatihan.
- f. Melaksanakan audit internal.
- g. Memantau kepuasan pelanggan
- h. Meninjau tindakan koreksi dan pencegahan yang diterapkan.

Wakil manajemen dibantu oleh bagian-bagian lain dalam melaksanakan tugasnya yang berada di lokasi perusahaan yaitu:

1) Asisten Wakil Manajemen

Tugas, wewenang dan tanggung jawab asisten wakil manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pelaksanaan tanggung jawab wakil manajemen.
- b. Menyiapkan rapat wakil manajemen.

2) KA. PPC (Kepala *Production Planing Control*)

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala PPC adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan setiap pesanan barang kebagian produksi.
- b. Menindak lanjuti perkembangan setiap minggu ke minggu produksi.
- c. Pengawas kualitas (QC)

3. Manager Pembelian

Tugas, wewenang dan tanggung jawab manager pembelian adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur
- b. Menandatangani bon pembelian bahan baku, bahan penolong dan bahan tambahan.
- c. Menandatangani jurnal keluar masuk barang.
- d. Menandatangani dan membuat laporan khusus pembelian bahan baku proses produksi.

Manager pembelian dibantu oleh bagian-bagian lain dalam melaksanakan tugasnya yang berada di lokasi perusahaan yaitu:

1) Kasi Timbang

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi timbang adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manajer pembelian.
- b. Menghitung berat bahan *Dry Rubber* yang akan diproduksi.
- c. Menandatangani Surat Pengantar Barang (SPB).
- d. Menandatangani Jadwal Tugas Jaga Barang (JTJB).
- e. Menandatangani lembar asistensi barang.
- f. Menandatangani rekapitulasi hasil kerja.
- g. Menandatangani dan membuat laporan khusus.

2) Kasi Kadar

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi kadar adalah bertanggung jawab dalam pengecekan atau inpeksi bahan oleh karet yang tiba di

pabrik yang berasal dari pemasok, kemudian bahan olah karet tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kualitasnya.

4. Manager Kantor

Tugas, wewenang dan tanggung jawab manager kantor adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur.
- b. Mengurus penerimaan, penempatan dan pemindahan karyawan termasuk pemindahan dan pemulangan tenaga kerja antar daerah.
- c. Mengevaluasi laporan harian dan laporan bulanan.
- d. Membuat pemeratan kebutuhan peralatan kantor
- e. Mengurus perizinan yang diperlukan dari instalasi terkait Depnaker dan Dinas Tenaga Kerja.

Manajer kantor dibantu oleh bagian-bagian lain dalam melaksanakan tugasnya yang berada di lokasi perusahaan yaitu:

1) Kasi Umum/Ekspor

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi umum/ekspor dalam sebagai berikut:

Kepala seksi bagian umum/ekspor bertanggung jawab atas semua pelaksanaan dan pengkoordinasian aktivitas pemasaran semua produk perusahaan, serta pengembangan strategi dan kebijaksanaan yang berkenaan dengan kegiatan ekspor, seperti: merencanakan penjualan *crumb rubber* serta menawarkan produk kepada pembeli, mengikuti perkembangan pasar produk dan sebagainya.

2) Kasi keuangan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi administrasi dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manajer kantor.
- b. Membuat catatan administrasi pelatan dan proses produksi.
- c. Membuat permintaan kebutuhan peralatan kantor.
- d. Memelihara semua dokumen proses produksi yang ada.
- e. Menandatangani *check sheet* dan *form* yang sesuai dengan prosedur yang ada.

3) Kasi Personalia

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi personalia adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manajer kantor.
- b. Menangani bagian Humas dan Personalia.
- c. Menginventaris dan mengawasi pengaturan cuti karyawan sesuai dengan waktunya.
- d. Mengawasi pelaksanaan PHK agar sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.
- e. Mengurus asuransi karyawan.
- f. Membuat laporan manajemen bidang tenaga kerja.

5. Manager Pabrik

Tugas, wewenang dan tanggung jawab manger pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur.

- b. Menentukan tujuan dan kebijaksanaan yang akan menjadi pedoman melakukan pekerjaan.
- c. Melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing departemen.
- d. Menetapkan jabatan kabag.
- e. Membentuk panitia - panitia dalam mengendalikan setiap masing-masing kegiatan departemen.
- f. Mengadakan sistem, prosedur, metode dan perintah.
- g. Mengadakan pertemuan didepan forum dalam meeting dengan staf-staf yang terkait antar departemen dalam membahas dan mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam aktifitas proses produksi.

Manager pabrik dibantu oleh bagian-bagian lain dalam melaksanakan tugas yang berada di lokasi perusahaan yaitu:

1) Koordinator Lingkungan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab koordinator lingkungan adalah bertanggung jawab penuh atas keamanan baik pada lingkungan dan keseluruhan.

2) Kasi Produksi

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi produksi adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manager pabrik.
- b. Menjamin bahwa kebijakan mutu produksi dapat dimengerti, dipelihara dan diterapkan pada semua personil bagian produksi.

- c. Menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan pada bagian produksi sesuai prosedur, instruksi kerja dan hasilnya dicatat dan didokumentasikan.
- d. Meninjau dan memeriksa rencana hasil-hasil kegiatan produksi yang ada.
- e. Membuat laporan bulanan pemakaian sumber daya alam (air, minyak, solar dan listrik) untuk produksi.

3) Kasi *Quality Control* dan Laboratorium

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi *quality control* adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manager pabrik.
- b. Manjalankan tugas yang direncanakan oleh *factory head*.
- c. Bekerjasama dengan *factory head* dan *asisten processing* dalam membuat rencana produksi.
- d. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk membuat produk baru.
- e. Mengendalikan dan mengawasi penggunaan bahan kimia, bahan baku dan bahan pembantu serta meneliti hasilnya di *chemical lab*, dan *effluent treatment*.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasie laboratorium adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugasnya menganalisa mutu bahan baku, *blanket* dalam proses dan karet produk akhir.
- b. Membuat jadwal permohonan kalibrasi eksternal/internal terhadap semua alat infeksi dan pengujian yang terkait.

- c. Menerbitkan sertifikat mutu untuk keperluan ekspor.

4) Kasi Teknik

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi teknik adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manager pabrik.
- b. Memelihara semua dokumen yang ada di bagian proses produksi, seperti catatan mutu, spesifikasi teknik, instruksi kerja dan prosedur kerja.
- c. Mengawasi bagian pengolahan, bagian komponen peralatan, bagian *processing line*, dan *water treatment*.
- d. Membuat permintaan kebutuhan peralatan.

5) Kasi Gudang

Tugas, wewenang dan tanggung jawab kasi gudang adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada manager pabrik.
- b. Meninjau dan memeriksa rencana dan hasil kegiatan *Maintenance* seperti: jadwal *preventive maintenance*, jadwal *major maintenance*, lembar *preventive* dan laporan *maintenance*.
- c. Bertanggung jawab terhadap penggunaan *spare part* dan mencatatnya dalam kartu penggunaan *onderdil* untuk mesin.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PT. Andalas Agrolestari

Dalam penelitian ini berfokus pada biaya pengelolaan limbah cair dan limbah udara. Adapun penerapan akuntansi lingkungan di PT. Andalas Agrolestari adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Identifikasi

Pada dasarnya biaya pengelolaan limbah atau biaya pengelolaan lingkungan selalu berhubungan dengan biaya operasional. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah produksinya.

Setelah melakukan penelitian dan penelusuran mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT. Andalas Agrolestari, maka diketahui adanya biaya-biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan. Yang mana PT. Andalas Agrolestari telah mengeluarkan biaya-biaya terkait dengan kegiatan lingkungannya. Pengidentifikasian biaya dilakukan berdasarkan biaya yang timbul atau dibayarkan dalam biaya pengelolaan limbah atau biaya lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ika Heni selaku Koordinator lingkungan, PT. Andalas Agrolestari mengidentifikasi limbah yang dihasilkan kedalam dua bagian yaitu limbah cair dan limbah udara. Berikut pengelompokan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

a) Limbah cair:

- 1) Biaya gaji pengelola IPAL
 - 2) Biaya Pengujian limbah
 - a. Biaya uji limbah cair
 - b. Biaya uji limbah cair domestik
 - c. Uji hulu sungai
 - d. Uji hilir sungai
 - e. Biaya uji air bersih
 - f. Biaya semprot saluran
 - 3) Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL
- b) Limbah udara:
- 1) Biaya sampling dan analisa monitoring lingkungan
 - a. Biaya emisi *Dryer*
 - b. Biaya emisi *Thermal Oil Heater* (THO)
 - c. Biaya emisi genset
 - d. Biaya udara *Ambient*

Penjelasan dari biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya gaji pengelola IPAL merupakan biaya gaji yang dikeluarkan untuk karyawan yang menangani IPAL.
- 2) Biaya pengujian limbah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menguji kadar zat yang terkandung dalam hasil pengelolaan limbah. Biaya pengujian limbah dalam PT. Andalas Agrolestari terbagi menjadi empat yaitu biaya uji limbah cair, biaya uji limbah cair domestik, uji hulu sungai, uji hilir sungai.

- 3) Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perbaikan IPAL seperti biaya servis mesin dan biaya perbaikan pipa IPAL.
- 4) Biaya sampling dan analisa monitoring lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemantauan atau pengujian seperti uji emisi *dryer*, emisi *thermal oil heater*, emisi genset dan biaya udara *ambient*.

Dalam mengidentifikasi biaya lingkungan, peneliti menggunakan teori menurut Saputra dan Martini. Peneliti akan mengidentifikasi setiap komponen biaya lingkungan yang ada pada PT. Andalas Agrolestari dan membandingkan dengan teori Saputra dan Martini. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Perbandingan identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Saputra dan Martini dengan PT. Andalas Agrolestari

No	Identifikasi menurut Saputra dan Martini	Identifikasi menurut PT. Andalas Agrolestari	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Biaya Pencegahan Lingkungan a. Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi b. Pelaksanaan penelitian lingkungan c. Mengevaluasi dan memilih pemasok d. Mendaur ulang produk e. Mengaudit resiko lingkungan f. Melaksanakan studi lingkungan g. Mengembangkan system manajemen lingkungan	a) Biaya gaji pengelola IPAL b) Biaya kebersihan	Tidak sesuai
2	Biaya Deteksi Lingkungan a. Pengujian lingkungan b. Pemeriksaan produk dan proses produksi c. Audit aktivitas lingkungan d. Mengukur tingkat pencemaran e. Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan	a) Biaya uji limbah cair b) Biaya uji hulu sungai c) Biaya uji hilir sungai d) Biaya uji air bersih e) Biaya uji limbah cair domestik f) Biaya emisi <i>Dryer</i> g) Biaya emisi <i>Thermal Oil Heater</i> (THO) h) Biaya emisi genset i) Biaya udara <i>Ambient</i>	Tidak sesuai
3	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan a. Pengolahan dan pembuangan limbah beracun b. Daur ulang sisa bahan c. Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi d. Pemeliharaan preralatan polusi e. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah	a) Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL b) Biaya semprot saluran	Tidak sesuai
4	Biaya Kegagalan Eksternal a) Membersihkan danau yang tercemar b) Membersihkan minyak yang tumpah c) Membersihkan tanah yang tercemar d) Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk	Biaya kegagalan eksternal pada PT. Andalas Agrolestari tidak ada karena belum pernah terjadi	Tidak sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa teori Saputra dan Martini dalam mengidentifikasi biaya pengelolaan lingkungan dalam hal biaya pengelolaan limbah dikelompokkan menjadi empat yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Sedangkan PT. Andalas Agrolestari dalam mengidentifikasi masih mengelompokkan dengan biaya - biaya umum yang sejenis.

4.2.1.2 Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. PT. Andalas Agrolestari mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan untuk operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Vera bagian keuangan dalam wawancara pada tanggal 08 Maret 2022 menyatakan bahwa:

“Dalam pengakuan biaya terkait pengelolaan limbah, perusahaan mengakui biaya tersebut apabila biaya tersebut sudah digunakan untuk operasional perusahaan dalam pengelolaan limbah kemudian langsung mencatat atau membukukan transaksi atas biaya yang dikeluarkan tersebut.”

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya pengelolaan limbah dibebankan ke dalam akun tersendiri dengan nama akun Pengendalian Lingkungan dan akan digolongkan ke dalam biaya umum dan administrasi serta akan muncul pada laporan laba rugi. Berikut ini adalah perbandingan pengakuan menurut teori Saputra dan Martini dengan PT. Andalas Agrolestari:

Tabel 4.2
Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

Menurut Saputra dan Martini	Menurut PT. Andalas Agrolestari	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengakuan dilakukan dengan menyatakan akun tersebut baik dalam kata-kata atau jumlah uang dan mencantumkan kedalam neraca atau laporan laba rugi.	Dalam pengakuan biaya terkait pengelolaan limbah, perusahaan mengakui biaya tersebut apabila biaya tersebut sudah digunakan untuk operasional perusahaan dalam pengelolaan limbah kemudian langsung mencatat atau membukukan transaksi atas biaya yang dikeluarkan tersebut, dan perusahaan sudah memiliki nama akun sendiri yang akan di golongkan kedalam laporan laba rugi.	Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan perbandingan pada tabel 4.2 diatas PT. Andalas Agrolestari dalam mengakui biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan atau pengelolaan limbah sudah mengakui secara benar atas biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari.

4.2.1.3 Pengukuran

PT. Andalas Agrolestari dalam mengukur biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah atau satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya, dalam akuntansi biasa disebut dengan metode pengukuran *historial cost*. Seperti yang diungkapkan oleh Vera bagian keuangan dalam wawancara pada tanggal 08 Maret 2022 yaitu:

“Dalam mengukur biaya pengelolaan limbah, perusahaan menggunakan satuan moneter (rupiah), yang mengacu pada laporan biaya realisasi anggaran periode sebelumnya, karena lebih akurat, sehingga tidak akan jauh berbeda dengan realisasi periode saat ini.”

Dari pernyataan diatas bahwa pencatatan pengeluaran biaya terkait dengan pengelolaan limbah menyesuaikan dengan satuan moneter yang telah dikeluarkan serta melihat realisasi anggaran tahun lalu. Berikut adalah perbandingan pengukuran atas biaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT. Andalas Agrolestari dengan teori pengukuran menurut Saputra dan Martini:

Tabel 4.3
Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Menurut Saputra dan Martini	Menurut PT. Andalas Agrolestari	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengukuran adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Karena pada umumnya, perusahaan mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan rill perusahaan setiap periode	Dalam mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan menggunakan satuan rupiah sesuai dengan yang sudah dikeluarkan. Dan mengacu pada laporan biaya realisasi anggaran periode sebelumnya yang biasa disebut dengan <i>historical cost</i>	Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas menurut teori Saputra dan Martini dalam mengukur biaya pengelolaan lingkungan perusahaan bisa mengukur dengan jumlah dan nilai atas biaya yang dikeluarkan dengan satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya.

4.2.1.4 Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dari pengelolaan limbah dimasukkan ke dalam golongan biaya umum dan administrasi. Seperti yang dijelaskan Vera bagian keuangan dalam wawancara pada tanggal 08 Maret 2022 yaitu:

“Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari masih disajikan jadi satu dalam laporan keuangan umum. Biaya tersebut disajikan ke dalam laporan laba rugi dan dimasukkan ke dalam biaya umum dan administrasi. Karena biaya tersebut mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat memudahkan untuk suatu pengambilan keputusan ”

Berdasarkan keterangan diatas menyatakan bahwa perusahaan dalam menyajikan informasi lingkungan atau biaya lingkungan masih disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lainnya yang sejenis dalam laporan keuangan umum perusahaan. Dapat dilihat pada tabel perbandingan 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Menurut Saputra dan Martini	Menurut PT. Andalas Agrolestari	Sesuai/Tidak Sesuai
<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Normatif : Mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umu bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya tersebut disispkan dalam sun-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya. 2. Model Hijau : Menetapkan biaya dan manfaay tertentu atas lingkungan bersih . 3. Model Intensif Lingkungan : Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan, sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi. 4. Model Aset Nasional : Selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi perusahaan juga memiliki kewajiban untuk meginterpret 5. asikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional. 	Menyajikan biaya pengelolaan limbah kedalam sub-sub yang sejenis bersama biaya lainnya dalam lporan laba rugi.	Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti,2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas penyajian atas biaya pengelolaan limbah menurut Saputra dan Martini terdapat empat metode atau model yaitu Model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset nasional.

4.2.1.5 Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi tersebut diungkapkan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan biaya pengelolaan sesuai dengan kebijakan kantor pusat (induk). Karena sesuai dengan kebijakan kantor induk maka dalam memberikan pengungkapan mengenai pengelolaan biaya lingkungan atau pengelolaan limbah PT. Andalas Agrolestari mengungkapkannya ke dalam laporan laba rugi yang dimasukkan ke dalam golongan biaya umum dan administrasi. Berikut adalah perbandingan pengungkapan yang dilakukan PT. Andalas Agrolestari atas biaya pengelolaan limbah:

Tabel 4.5
Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

Menurut Saputra dan Martini	Menurut PT. Andalas Agrolestari	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengungkapan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik. Salah satu cara untuk mengungkapkan biaya lingkungan yaitu melalui catatan atas laporan keuangan	PT. Andalas Agrolestari dalam mengungkapkan biaya lingkungan mengikuti kebijakan sesuai dengan kebijakan kantor pusat, dimana biaya pengelolaan limbah digolongkan kedalam laporan laba rugi pada sub umum dan administrasi	Tidak Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, menurut Saputra dan martini dalam mengungkapkan biaya lingkungan dengan cara mengungkapkan biaya lingkungan tersebut melalui catatan atas laporan keuangan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Andalas Agrolestari Dengan Teori Saputra dan Martini

4.3.1.1 Identifikasi

Menurut teori Saputra dan Martini dalam pengidentifikasian biaya lingkungan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu, biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dalam prakteknya penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan PT. Andalas Agrolestari dalam mengidentifikasi biaya pengelolaan lingkungan dalam hal pengelolaan limbah tidak sesuai dengan teori sesuai dengan teori saputra dan Martini. Karena masih mengelompokkan dengan biaya umum yang sejenis.

Penelitian ini dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung dalam mengidentifikasi Biaya lingkungan masih mengelompokkan dengan biaya-biaya umum yang sejenis, dalam hal ini Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung dalam mengidentifikasi biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah tidak sesuai dengan teori yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masruhaina (2017) dengan judul Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Di Rumah Sakit Gambiran Kediri yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruhaina (2017) dalam mengidentifikasi

biaya lingkungan tidak sesuai dengan kajian teori yang digunakan, karena Rumah Sakit Gambiran Kediri masih mengelompokkan dengan biaya - biaya operasional lain yang sejenis.

4.3.1.2 Pengakuan

Menurut teori Saputra dan Martini pengakuan dilakukan dengan menyatakan akun tersebut baik dalam kata-kata atau jumlah uang dan mencantumkan kedalam neraca atau laporan laba rugi. Dalam prakteknya PT. Andalas Agrolestari sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini. Karena sudah mengakui secara benar atas biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dan sudah memiliki akun sendiri serta memasukkan ke dalam laporan laba rugi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diani (2018) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Dalam pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara Dolok Ilir yang menunjukkan hasil penelitian dalam mengakui biaya pengelolaan lingkungan dalam hal biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Karena PT Perkebunan Nusantara Dolok Ilir dalam mengakui biaya pengelolaan limbah dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang lakukan oleh Azizah (2018) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan. PTPN XIV Pabrik Gula

Takalar mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan sudah membuat pos-pos realisasi biaya pengolahan limbah sendiri.

4.3.1.3 Pengukuran

Menurut teori Saputra dan Martini dalam mengukur biaya pengelolaan lingkungan perusahaan bisa mengukur dengan jumlah dan nilai atas biaya yang dikeluarkan dengan satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya. Dalam prakteknya PT. Andalas Agrolestari mengukur biaya pengelolaan lingkungan yaitu mengukur dengan menggunakan satuan rupiah dan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya (*historical cost*). dalam hal ini PT. Andalas Agrolestari dalam Mengukur biaya pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini.

Didukung oleh penelitian terdahulu Sari (2018) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung dalam hasil penelitian perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah diterapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yusdiantari (2019) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan yang menunjukkan hasil bahwa PT Perkebunan Nusantara III Medan dalam mengukur biaya pengelolaan limbah perusahaan menggunakan satuan rupiah dan mengacu pada realisasi anggaran

sebelumnya. Dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara III Medan sudah sesuai dengan kajian teori yang digunakan.

4.3.1.4 Penyajian

Menurut Saputra dan Martini terdapat empat metode atau model yaitu Model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset nasional. Dan setiap perusahaan dapat memilih varian model yang akan digunakan sesuai keputusan perusahaan.

Dalam prakteknya PT. Andalas Agrolestari condong menggunakan metode model normatif. Dalam hal ini PT. Andalas dalam menyajikan biaya pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung bahwa hasil penelitian menunjukkan PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung dalam menyajikan biaya pengelolaan lingkungan dalam hal biaya pengelolaan limbah dengan menyajikan biaya pengelolaan limbah secara keseluruhan. Dalam hal ini, PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung sudah sesuai dengan teori yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2018) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar) dalam hal ini pabrik telah menyajikan informasi yang terkait pengelolaan limbah yang dilakukan dalam kegiatan

operasionalnya dan menyajikan ke dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam harga pokok penjualan.

4.3.6 Pengungkapan

Menurut Saputra dan martini dalam mengungkapkan biaya lingkungan dengan cara mengungkapkan biaya lingkungan tersebut melalui catatan atas laporan keuangan. Dalam prakteknya PT. Andalas Agrolestari belum mengungkapkan biaya terkait pengelolaan lingkungan dalam hal biaya pengelolaan limbah. Karena belum mengungkapkan kebijakan mengenai biaya lingkungan khusus dalam catatan atas laporan keuangan. Di mana biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dijadikan satu dengan biaya umum sehingga pada pengungkapannya biaya terkait pengelolaan limbah menjadi satu dengan biaya yang sejenis. Dalam hal ini PT. Andalas Agrolestari dalam mengungkapkan biaya pengelolaan lingkungan tidak sesuai dengan teori Saputra dan Martini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung dalam hal ini perusahaan belum mengungkapkan secara khusus biaya terkait pengelolaan limbah di mana biaya lingkungan dimasukkan bersama dengan biaya lain dalam rekening biaya umum.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Andalas Agrolestari memiliki 5 tahapan yaitu, identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. PT. Andalas Agrolestari dalam melakukan pengelolaan limbah sudah cukup baik, yang mana dalam tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian sudah sesuai dengan teori Saputra dan Martini. Akan tetapi dalam tahapan identifikasi PT. Andalas Agrolestari masih menggabungkan dengan biaya umum lainnya begitu juga dengan tahapan pengungkapan karena tahapan pengungkapan PT. Andalas Agrolestari mengikuti kebijakan kantor pusat. Dengan demikian 2 tahapan tersebut yakni identifikasi dan pengungkapan belum sesuai dengan teori Saputra dan Martini.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

- a) Diharapkan agar PT. Andalas Agrolestari dapat menyusun biaya lingkungan seperti yang diklasifikasikan oleh Saputra dan Martini yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal agar dapat mengetahui dari keempat jenis biaya tersebut manakah yang paling banyak mengeluarkan biaya sehingga dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.
- b) PT. Andalas Agrolestari sebaiknya menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan induk atau mengungkapkan biaya lingkungan secara terperinci pada catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.
- c) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan pembahasan dari sisi akuntansi manajemen serta aspek lainnya seperti audit aktivitas lingkungan, daur ulang limbah dan pengelolaan limbah beracun, dan diharapkan juga agar menemukan dan menelusuri biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ginting, Perdana. 2018. *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*. Bandung: Yrama Widya.
- Hadi, Nor. 2015. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikhsan, Arfan. 2015. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2016, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan dan Martini, Riski. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Lako, Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Erlangga.
- Putu, Dian. 2019. *Akuntansi Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sumarsan. 2017. *Pengantar Akuntansi Versi IFRS*. Jakarta: Campustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta

Skripsi :

- Ardiansyah. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azizah, Nur. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban sosial pada PTN XIV Pabrik Gula*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Diani, Aftika. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara Dolok Ilir*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Karmila, Katarina Nathania. 2017. *Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Keuangan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan pada PG. Madukismo Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Masruhaina. 2017. *Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah di Rumah Sakit Gambiran Kediri*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pertiwi, Siska Ayu. 2017. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Pabrik Gula Semboro*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sari, Mei Estri. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunn Nusantara VII PPKS Unit Usaha Betung*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Sari, Nita. 2013. *Analisis Penerapan AKuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan Jember*. Skripsi Universitas Jember.
- Wanggono, Antonius Wasi. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan di Unit Pelaksana Teknis Rumah Potong Hewan Pertanian Kota Surakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yusdiantari, eka. 2019. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengelolaan Limbah pada Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Jurnal :

- Aminah dan Noviani. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro*. Jurnal Universitas Bandar Lampung. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 5. No. 2.
- Aniela, Yoshi. 2016. *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Universitas Bandar Lampung. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi. Vol,1. No. 1.
- Idris. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.2.No.2.
- Kristiana, Elsa. 2014. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 17. No.1.

- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR.R. Koesma Tuban*. Jurnal Universitas Jember. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Mardikawati, Shela Ika. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Akuntansi. Vol. 3. No. 2.
- Nilasari, Fitri. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PG Djatiroto*. Jurnal Universitas Jember. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Putri, Pramitha Arinda Hartono. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Utama Bersama Unit Jember*. Jurnal Universitas Jember. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Sukma, Putu. 2017. *Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik (Studi Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Indo Citra Jaya Samudra Jembrana)*. Jurnal Universitas Pendidikan Singaraja Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 8. No. 2.
- Tarmizi, Rosmiaty. 2015. *Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA

Pedoman 1: Wawancara Mengenai Limbah

1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Dalam proses produksi, limbah apa sajakah yang dihasilkan?
3. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?
4. Apa saja biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah?
5. Apakah ada tempat penampungan khusus untuk limbah tersebut?

Pedoman 2: Wawancara Mengenai Penerapan Akuntansi Lingkungan

1. Bagaimana pengidentifikasian yang dilakukan perusahaan atas biaya pengelolaan limbah yang dihasilkannya?
2. Bagaimana pengakuan yang dilakukan perusahaan atas biaya pengelolaan limbah?
3. Bagaimana perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah dalam satu periode?
4. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbah?
5. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas biaya pengelolaan limbah?

LAMPIRAN 2

REKAP PEMANTAUAN LINGKUNGAN

PT. ANDALAS AGROLESTARI
JL. RAYA PEKANBARU - TELUK KUANTAN KM 133
DESA LOGAS HILIR, KECAMATAN SINGINGI
TELUK KUATAN - RIAU

PURCHASE ORDER

To: **PT. WAHANATAMA HIJAU MUTIARA MANDIRI**
 Jl. Lobak No. 99, Delima, Tampan
 Pekanbaru
 Attn. Bapak Raffles

Date : 25th August 2020
 Order No. : 178
 Delivery Deadline :

NO.	DESCRIPTION	QTY	Unit Price (Rp)	Total Price (Rp)
I. BIAYA ANALISA				
1.	Udara Ambient (24 Jam) Regulasi : PP RI No. 41/1999 Parameter : HC, CO, PM10, PM2.5, NO2, O3, SO2, Pb, TSP.	2 titik	1.750.000	3.500.000
2.	Emisi Genset (Isokinetik) Regulasi : PerMenLH no. 13 thn 2009, Lampiran IA Parameter : SO2, NO2, CO, Total Partikulat, Oksigen, Laju Alir	2 titik	3.500.000	7.000.000
3.	Emisi Boiler TOH Bahan Bakar Serabut (Isokinetik) Regulasi : PerMenLH no.7 thn 2007, Lampiran I Parameter : SO2,NO2, NH3, HCL, HF, CL2, Partikulat, Opasitas, Laju Alir, Oksigen	1 titik	4.500.000	4.500.000
4.	Emisi Dryer (Isokinetik) Regulasi : Kepmenlh no. 13 thn 1995, Lampiran V-B Parameter : SO2,NO2, NH3, HCL, HF, CL2, H2S, Hg, As, Sb, Cd, Zn, Pb, Opasitas, Partikel, Oksigen, Laju Alir.	1 titik	5.500.000	5.500.000
5.	Dust Fall : 30 Hari Regulasi : PP RI No. 41/1999	2 titik	3.000.000	6.000.000
6.	Kebauan Regulasi : Kepmenlh No. 50 tahun 1996 Parameter : H2S, NH3, Metil Sulfida, Metil Markaptan, Stirena	2 titik	750.000	1.500.000
7.	Kebisingan Regulasi : Kepmenlh No. 48 tahun 1996	2 titik	250.000	500.000
Sub Total				28.500.000
II. BIAYA OPERASIONAL				
1.	Teknisi sampling on duty	3 Person	500.000	1.500.000
2.	Alat dan Bahan (1 trip)	1 Hari	750.000	750.000
3.	Transportasi	3 Trip	750.000	2.250.000
4.	Akomodasi Makan & Penginapan ditanggung oleh PT. Andalus Agrolestari			
Sub Total				4.500.000
Total				33.000.000
Tax				3.300.000
GRAND TOTAL				36.300.000


JAMES P PANJAITAN
 Manager Pabrik

Cc. Bpk. Henri Christian



PT. PANCA PUTRA CEMERLANG

PENAWARAN HARGA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

REF. NO : QL. 075/ PKU – IV/ PPC/2018	MESSRS : Yth : Bpk.Pimpinan PT. ANDALAS AGROLESTARI Jl. Raya Pekanbaru-Teluk Kuantan KM 133 Desa Logas, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.
DATE : 06 April 2018	ATTN. CC : Bpk. James Panjaitan
PAGE (S) : 1 of 2	TELPON : 0812 70446999
SUBJECT : Biaya Sampling & Analisa Monitoring Lingkungan	Email : jamesfpanjaitan@yahoo.com

Dengan Hormat,

Sehubungan sudah masuknya S1.2018,bersama ini saya dari PT. PANCA PUTRA CEMERLANG Mengirimkan Rincian harga Sampling dan Analisa untuk Pekerjaan Monitoring Lingkungan sbb.

Contoh	Parameter	Metoda	Jml	Biaya Analisa (Rp)	
				Percontoh	Sub Total
1.Udara Ambient : - Area Depan Kantor - Pemukiman Terdekat	NO2, SO2, CO, O3, PM10, TSP, HC, H2S, NH3, Noise	PP No.41/1996, Kep-50/MENLH/11/196 Kep.MenLH 48/1996	2	2.750.000	5.500.000
2.Udara Emisi Dryer/C2	SO2, NO2, NH3, HCl, HF, Cl2, H2S, O2, Hg, As, Sb, Cd, Zn, Pb, Temperatur, Opasitas, TSP, Laju Alir (Full Parameter)	KepMenlh No.13 th 1995 dLamp V-B	1	3.500.000	3.500.000
3.Udara Emisi Thermal Oil Heater/C1	SO2, NO2, NH3, HCl, HF, Cl2, O2, Temperatur, Opasitas, TSP, Laju Alir	PERMENLH No. 7 Tahun 2007 Lamp I. Bahan Bakar Serabu/ Cangkang	1	2.750.000	2.750.000
4.Emisi Genset	SO2, NO2, CO, O2, Temperatur, Opasitas, TSP, Laju Alir	Pemenlh No.13 th 2008 Lamp 1A	1	2.000.000	2.000.000
				Sub Total	13.750.000
				PPN 10%	1.375.000
				Total	15.125.000

PT. PANCA PUTRA CEMERLANG
Jl. Pesisir Gg. Rumbio No. 1C
Kel. Meranti Pandak, Kec. Rumbai Pesisir, Pekanbaru-Riau
Telp. 0813 6568 1318

INVOICE
NO. 031/PPC/II/INV/2019

Kepada

PT. Andalas Agro Lestari
Jl. Raya Pekanbaru - Taluk Kuantan KM. 133
Desa Logas, Kec. Singingi,
Kab. Kuantan Singingi - Riau

Bankers :
Bank Mandiri Jln. Jend. A. Yani, Pekanbaru.
Rek No. 108-00-13634317
a/n PT. PANCA PUTRA CEMERLANG

No.	Banyaknya	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	1	Sampling dan Analisa Monitoring Lingkungan S2. 2018	Rp. 15.750.000	Rp. 15.750.000
				15.750.000
PPn 10%				1.575.000
Jumlah				Rp. 17.325.000

Terbilang

Tujuh Belas Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah

Catatan

1. Pembayaran dapat dilakukan dengan transfer ke Rekening Rek No. 108-00-13634317
2. Pembayaran dengan menggunakan cek/giro, baru dianggap lunas setelah diuangkan
3. Cek/giro harap di atasnamakan PT. Panca Putra Cemerlang Pekanbaru

Pekanbaru, 01 Februari 2019
PT. PANCA PUTRA CEMERLANG



AMRIZAL
Direktur

LAMPIRAN 3

ALUR INSTALASI PENGOLAHAN AIR

LIMBAH (IPAL)

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN

PENELITIAN



PT. ANDALAS AGROLESTARI
DESA LOGAS KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Unit Pabrik Karet
Lokasi : Desa Logas Hilir

SURAT KETERANGAN

Nomor : 230/AAL/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resi Arisandi
Jabatan : Ka. Personalia
Alamat : Logas Hilir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa/i dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rosniati
NPM : 180412022
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah melaksanakan penelitian di PT. Andalus Agrolestari dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Andalus Agrolestari".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Logas Hilir, 11 April 2022

Resi Arisandi
Ka. Personalia

LAMPIRAN 5
BUKTI OBSERVASI



LAMPIRAN 6
KARTU BIMBINGAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ROSNIATI
 NPM : 180412022
 PEMBIMBING I : DISKHAMARZAWENY, SE.,MM
 PEMBIMBING II : RINA ANDRIANI, SE., M.Si
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
 PEGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	25/2021 11	Perbaiki Latar Belakang dan Rumusan Masalah Sesuai Saran		
2	29/2021 11	Revisi Bab 2 sesuai Saran		
3	2/2021 12	Perbaiki SA Bab 11 Sesuai Saran		
4	6/2021 12	ACC untuk Seminar Proposal		
5	6/2021 12	Perbaiki Penulisan		Rn
6	7/2021 12	Perbaiki Penulisan		Rn
7	8/2021 12	ACC sempro		Rn
8	21/2022 3	Revisi Hasil Penelitian sesuai Saran		
9	30/3. 2022	Revisi bab V sesuai Saran		
10	6/4. 2022	ACC Utk Ujian Skripsi		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



RINA ANDRIANI, SE., M.Si

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ROSNIATI
 NPM : 180412022
 PEMBIMBING I : DISKHAMARZAWENY, SE.,MM
 PEMBIMBING II : RINA ANDRIANI, SE, M.Si
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM
 PEGELOLAAN LIMBAH PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	6 / 22 / 09	- Perbaiki kesimpulan - Perbaiki Penulisan		Ru
2		- Perbaiki Rumusan Masalah		
3	11 / 22 / 09	- Perbaiki Rumusan Masalah + tujuan penelitian		Ru
4		- Perbaiki abstract - Perbaiki Kata Pengantar		
5	13 / 22 / 09	ACC kompre		Ru
6				
7				
8				
9				
10				

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



RINA ANDRIANI, SE., M.Si

LAMPIRAN 7

BIODATA

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Rosniati
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Lembu, 22 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Muara Lembu
Telpon Rumah dan HP : 081374590942
Alamat E-mail : Rosnianti22@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : SDN 001 Muara Lembu (2006-2012)
MTSN 4 Kuantan Singingi (2012-2015)
SMAN 1 Singingi (2015-2018)
- Pendidikan Nonformal : -

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik : SD peringkat 10 besar kelas I-VI
: MTS peringkat 5 besar kelas VII-IX
: SMA peringkat 3 besar kelas X-XII
- Prestasi Non Akademik : -

Pengalaman

- Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 20 Juni 2022

Rosniati
180412022